



**PEMBELAJARAN SENI KRIYA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
KOLASE PADA SISWA KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR**
Ayub Qadhafi Saputra¹, Andi Baetal Mukaddas², Muh. Faisal³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Mmuhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: godafisaputra@gmail.com, andi.baetal@unm.ac.id, fysal@unismuh.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the process and outcomes of collage craft learning among tenth-grade students at SMA Muhammadiyah 7 Makassar. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, practical tests, and documentation. The results show that collage craft learning using paper media is able to increase students' enthusiasm and interest in creating artworks. In addition, the quality of the students' works was considered quite satisfactory, even though their initial knowledge of collage techniques was limited, making this learning process a new and engaging experience for the students.*

Keywords: *Learning; craft art; collage technique.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengetahui proses dan hasil pembelajaran seni kriya teknik kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni kriya teknik kolase menggunakan media kertas mampu meningkatkan semangat dan minat berkarya siswa. Selain itu, kualitas karya yang dihasilkan siswa tergolong cukup memuaskan meskipun pengetahuan awal siswa tentang kolase masih terbatas, sehingga pembelajaran ini memberikan pengalaman baru yang menarik bagi siswa.

Kata kunci: Pembelajaran; seni kriya; teknik kolase.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang selalu ada dalam kehidupan, mulai dari pendidikan dalam lingkup keluarga, hingga yang dilakukan dalam lingkup lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan sering disebut istilah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan pendidikan. Peran media dalam pendidikan sangat penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan.

Untuk mengembangkan potensi diri, sebagaimana disebutkan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 di atas, Setiap individu dituntut untuk selalu melakukan usaha mengembangkan diri. Dalam kehidupan ini, setiap individu dituntut untuk selalu berkembang. Untuk itu diperlukan sebuah daya, daya tersebut adalah kreativitas. Kreativitas penting untuk selalu dimunculkan dalam setiap hal terlebih dalam seni dan selalu ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan. Lewat pembelajaran seni kriya ini, kreativitas itu diasah sebagai usaha mewujudkan tujuan pendidikan.

Minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya bisa dikatakan rendah dengan alasan yang fariatif di antaranya, penyediaan bahan yang membebani dan proses belajar yang monoton. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan iklim belajar yang efektif dan menyenangkan guna memotivasi minat belajar siswa dalam berkarya seni.

Seni kriya adalah aktivitas mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari sehingga menjadi sebuah produk yang telah ditetapkan sebelumnya. Seni kriya dengan menggunakan teknik kolase tergolong mudah untuk dipelajari oleh siswa SMA, karna proses pembuatanya yang hanya terfokus pada komposisi, keutuhan tema dan selebihnya bergantung pada kreativitas siswa.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010:54) Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat di pindukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu dan menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya. Latihan membuat kolase bias menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah Koran, kertas lipat dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Ini adalah alas an untuk para guru tidak membuang barang bekas serta memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai (sampah) dan mendukung gerakan daur ulang yang apabila diaplikasikan ke medium datar maupun tiga dimensi dapat menghasilkan karya seni yang unik menarik agar dapat digunakan mengembangkan kreativitasnya.

Peneliti memilih Seni Kriya dengan menggunakan teknik Kolase untuk meningkatkan kraetivitas asiswa, karena pada kegiatan kolase siswa dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas masing-masing dan merupakan pembelajaran menarik bagi siswa. Siswa dapat menempel, menyusun, dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia

sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan yang tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan bahan bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di sekitar. Pembelajaran seni kriya dengan menggunakan teknik kolase ini dapat membantu kemampuan berbahasa siswa, siswa terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan, pembelajaran seni kriya dengan menggunakan teknik kolase sama halnya siswa di ajak bermain sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul:” Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase Pada Siswa X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, mengenai Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Tesch dalam (Rohidi , 2011 : 45), mengemukakan gambaran tentang cakupan kegiatan penelitian kualitatif dengan memetakan dan memilahkannya berdasarkan atas perhatian dalam penelitiannya. Tesch, seperti yang telah dikemukakan dalam pernyataan pertanyaan diatas, mengelompokkan penelitian kualitatif kedalam empat jenis perhatian utamanya, yaitu : (1) karakteristik bahasa, (2) pencarian keteraturan, (3) pemahaman makna teks atau tindakan, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (kolase) di sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

Kurikulum Yang Digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan, sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran di sebuah instansi atau sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di sekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoritis maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum di sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dengan ketidakjelasan. Maka kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Keadaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya teknik kolase. Sudah diketahui bersama bahwa seni kriya, terlebih khusus seni kriya teknik kolase tidak hanya terfokus pada suatu ruang keadaan yang disebut teori tetapi seni kriya secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni kaligrafi yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sarana sangat menentukan dalam proses pembelajaran apalagi kemampuan siswa belajar dalam kemampuan secara teknis, sarana dalam hal ini adalah

alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan seni kriya yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan

itu sendiri haruslah siswa ketahui secara keseluruhan mulai dari penamaan, jenis dan penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidak jelasan materi pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan sarana sehingga kemungkinan siswa akan jauh lebih mengerti. Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran. Proses pembelajaran seni kriya teknik kolase dengan menggunakan media Kertas tentunya ada beberapa tahapan yang harus di ketahui oleh siswa sebelum melangkah lebih jauh antara lain:

Pembelajaran tahap awal

Pembelajaran tahap awal ini adalah hal utama yang harus dilakukan seorang guru dalam menerapkan materi bahan ajar tentang seni kolase itu sendiri serta bagaimana cara atau proses dalam pembuatan seni kriya teknik kolase dan ini sangat efektif dilakukan pada saat pertemuan pertama sehingga siswa yang kita ajarkan tidak merasa terbebani dan sangat membantu mereka dalam proses pembuatan karya seni kolase, dalam tahapan ini juga siswa sudah bisa dibagikan kelompoknya sesuai dengan tahap perencanaan, setelah pembagian kelompok dilakukan maka guru wajib memperkenalkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni kriya teknik kolase tersebut, dan di sini saya menggunakan media kertas.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase :

Pemberian Materi Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan materi ataupun bahan ajar terhadap siswa mengenai Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase, agar siswa

sendiri dapat memahami tentang seni kriya dengan menggunakan teknik kolase itu sendiri.



Gambar 1: Pemberian Materi Pembelajaran
Sumber : Muh. Ikhsan

Proses pembuatan Seni Kriya Kolase dengan menggunakan Teknik Kolase dengan menggunakan media kertas.

Aktifitas atau proses pembuatan karya seni kriya dengan menggunakan teknik kolase yang dilakukan oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah ini adalah merupakan salah satu pembelajaran dalam bentuk kelompok sehingga dari masing-masing kelompok memiliki tugas dan garapan yang berbeda sesuai pola desain tersendiri, sehingga pada penyelesaian tugas masing akan mendapat penilaian secara kelompok pula. Adapun tahapan-tahapan proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase dengan menggunakan media kertas :

Proses Pembuatan Desain

Pada tahap awal proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase dengan media kertas siswa di berikan desain gambar, sehingga siswa dapat memindahkan desain gambar tersebut kedalam kertas A3 yang telah di sediakan. Desain sendiri di pilih oleh guru, karena untuk memudahkan siswa nantinya membuat seni kriya dengan menggunakan teknik kolase, sebab siswa sendiri tekhususnya di SMA Muhammadiyah 7 Makassar belum terlalu memepelajari Seni Kriya terkhususnya menggunakan Seni Kolase. Mekan dari itu desain sendiri di pilih sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.



Gambar 2: Proses Pengerjaan Sketsa
Sumber; Muh. Ikhsan

Proses Pemotongan Kertas Warna

Dalam tahap ini kertas merupakan sebagai media yang di gunakan dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase. Kertas yang di gunakan sendiri dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik kolase menggunakan kertas warna-warni, sehingga hasil yang di kerjakan nantinya kelihatan indah karena perpaduan warna kertas yang satu dengan kertas yang lain. Pemilihan bahan sendiri pun di pilih karena mengingat kertas merupakan media yang mudah di buat sehingga nantinya siswa tidak susah dalam menempel kertas yang sudah di potong sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 3 : Proses Pemotongan Kertas sebagai Media Tugas
Sumber : Muh. Ikhsan

Proses Menempel Potongan Kertas

Pada Tahap ini, siswa mulai menempel potongan-potongan kertas warna-warni yang sudah di gunting sesuai dengan kebutuhan. Pada proses menempel kertas, siswa harus bisa menempel kertas sesuai dengan desain yang sudah mereka pindahkan pada kertas A3 yang telah disediakan. Pada proses menempel, perlu di perhatikan kerapian, dan kelihaian, karena potongan kertas yang akan di tempel tidak boleh melewati batas

Volume 02, (2). Oktober, 2020
P-ISSN: 2087-9865 | E-ISSN: 2656-8061



desain yang sudah di buat karena akan menghilangkan bentuk desain tersebut.

Gambar 4 : Proses Menempel Potongan-potongan Kertas
Sumber : Muh. Ikhsan

Proses Akhir Pembuatan Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase dengan menggunakan media kertas.

Pada tahap ini, siswa di suruh melihat kembali tugas yang telah di kerjakan, karena media kertas sendiripun mudah terlepas dari kertas yang di tempel, mengingat bahan kertas sendiri mudah hancur apalagi terkerna tetesan air, sehingga pada akhir pembelajaran, siswa dapat mengumpulkan tugas dengan mengutamakan nilai keindahan, kerapian, komposisi, kerja sama, dan kreatifitas.



Gambar 5 : Proses Kerapian Tugas
Sumber : Muh. Ikhsan

Pada Proses pengerjaan Seni Kriya dengan menggunakan Teknik Kolase, adapun alat dan bahan yang di gunakan, antara lain :

- a. Alat



Gambar 6 : Gunting

Sumber : Ayub Qadhafi Saputra

b. Bahan



Gambar 4.7 : Kertas dan Lem
Sumber : Ayub Qadhafi Sputra

Tahap akhir Pembelajaran Seni Kriya dengan menggunakan Teknik Kolase

Tahap akhir dalam proses pembelajaran seni kriya teknik kolase ini adalah merupakan tahap dimana seorang siswa akan diberikan soal tentang materi kolase dan akan diselesaikan oleh masing-masing individu sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan hasil itu akan menjadi penilaian secara individu bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Pemberian soal sendiripun bertujuan agar siswa dapat mengingat atau merefleksikan materi yang telah di ajarkan, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mengingat materi yang di berikan sebelumnya.



Gmbar 4.8 : Proses Merefesikan Materi yang sudah di ajarkan sebelumnya
Sumber : Muh. Ikhsan

Kualitas hasil karya Seni Kriya Teknik Kolase SMA Muhammadiyah 7 Makassar

Kualitas hasil karya tersebut secara umumnya dapat diberikan suatu penilaian ketika meleawati konsep teori dibawah ini, supaya kita bisa memberikan suatu bentuk penilaian terhadap anak didik dengan suatu bentuk standar penilaian yang harus di capai antara lain:

- Asas Kesatuan/Utuh

- Asas Tema
- Asas Variasi Menurut Tema

- Asas Keseimbangan
- Asas Perkembangan
- Asas Tatajenjang

sehingga dapat diketahui bagaimana hasil karya kriya teknik kolase yang dihasilkan upaya menciptakan kualitas diri siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran seni kriya guna meningkatkan pemahaman para siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

Sistem Penilaian Hasil Belajar Seni Kriya (Teknik Kolase) di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Keberhasilan suatu pembelajaran seni kriya (teknik kolase) pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar seni kriya (teknik kolase) di SMA Muhammadiyah 7 Makassar yaitu : tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah:

- 1) Aspek kognitif (kemampuan menganalisa)
- 2) Aspek afektif (kemampuan mengapresiasi)
- 3) Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

Pembahasan

“Pembelajaran Seni Kriya Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar”.

Pada penyajian hasil penelitian diatas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang pada prinsipnya mencakup lima persoalan pokok, yaitu: Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, sistem penilaian hasil belajar, latar belakang pendidikan guru dan akan terurai sebagai berikut:

Proses Belajar Siswa

Dalam kerangka pendidikan formal minat belajar siswa menjadi salah satu factor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan

mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu dukungan kondisi lingkungan yang nyaman yang ditandai dengan kondisi kelas yang tertata rapi, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Dalam kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar ini juga disediakan fasilitas-fasilitas belajar sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa, namun fasilitas yang ada hanya terbatas. Selain itu, di kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau keterampilan dan pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya. Dari adanya proses belajar dari siswa-siswanya yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran kriya logam di SMA Muhammadiyah 7 Makassar, karena berhasilnya tujuan pembelajaran yang merupakan tujuan dari pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Kualitas Hasil Belajar

Berdasarkan kualitas hasil pembelajaran seni kriya teknik kolase maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar secara keseluruhan dikategorikan cukup dalam mempelajari seni kriya teknik kolase dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai, meskipun ada beberapa siswa yang dikategorikan baik. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam membuat gambar di kertas HVS A3 maka dari itu saya menyediakan pola gambar desain kaligrafi lafadz Allah dan Muhammad untuk di jadikan sebagai referensi, pemberian pola desain, siswa masih terpaku pada objek tertentu saja, dan sebagainya. Ini disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara menggambar untuk dijadikan acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni kriya (teknik kolase).

Hal ini juga menunjukkan bahwa perolehan nilai/skor yang dihasilkan memang sangat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan latihan siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam pembelajaran seni kriya. Motivasi yang kurang serta kurangnya fasilitas pendukung dalam menggambar, mengakibatkan rendahnya

kemampuan siswa dalam menggambar. Dan selain itu ada kendala yang dihadapi siswa dalam membuat kriya teknik kolase. Untuk melihat kendala siswa dalam membuat karya

seni kolase dilakukan dengan wawancara langsung kepada beberapa orang siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dalam membuat kriya teknik kolase, secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka sendiri memang sangat kurang, dilingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat kriya kolase. Secara eksternal, seperti di lingkungan sekolah, pelajaran seni budaya tidak begitu populer sehingga mereka kurang meminatinya. Selain itu, mereka juga kurang memiliki ide atau inspirasi dalam membuat kriya kolase. Keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh sekolah, pembelian alat dan bahan untuk digunakan dalam pelajaran seni budaya dalam membuat kriya kolase maupun seni yang lainnya, Dapat disimpulkan bahwa memang tidak ada faktor yang lain selain kelengkapan dari sekolah. Fasilitas sekolah harus memadai supaya dapat mengembangkan bakat siswa-siswi di sekolah tersebut

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada Ibu Idawati S.Pd selaku guru bidang studi Seni budaya di SMA Muhammadiyah 7 Makassar menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat kriya kolase adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar, fasilitas alat dan bahan yang digunakan oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar, apa lagi mengenai faktor tempat, karena itu sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari pembuatan seni kriya teknik kolase.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran seni kriya teknik kolase dengan menggunakan media kertas ini dapat meningkatkan semangat berkarya siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam ruang lingkup seni budaya pada umumnya, karena proses pembuatan seni kriya kolase ini sangat menarik dan banyak diminati oleh siswa siswi yang apalagi di sekolah ini adalah merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang memang kalau kita pikir proses pembelajaran seperti ini harus tumbuh kembangkann.
2. Kualitas hasil yang diraih oleh siswa ini cukup memuaskan, apalagi dalam kalangan pelajar SMA ini sangatlah minim dengan pahaman ilmu tentang pembelajaran kolasei ini, sehingga dalam waktu penelitian yang sesingkat ini merekaupun mendapatkan pengalaman menarik tentang pembelajaran kolase ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriyanto, Very. 2009. “*Cara Mudah Menggambar Pakai Pensil*”. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Enget dkk. 2008. “*Seni Kriya Kayu SMK Jilid 1*” Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Mengah Kejuruan
- Faisal, Muh. 2011. *Seni Dalam Peradaban. Jurnal Harapan volume 1 No. 2* : FKIP UNISMUH Makassar.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukarda 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka
- Margono Edy Try, 2010. “*Mari Belajar Seni Rupa*” Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rohendi, Rohidi, Tjetjep. 2016. *Pendidikan Seni (Isu dan Paradigma)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Rohendi, Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Herman, Dkk. 2009. “*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Yohana Ema, 2013. *Meningkatkan Kreativitas Anak ndengan Teknik Mozaik Dengan Media Biji-bijian*. Bengkulu: UNIB.
- [http://www. Pjok pedia.com/2014/10/pengertian-teknik-kolase-menempel-pada-seni-rupa](http://www.Pjokpedia.com/2014/10/pengertian-teknik-kolase-menempel-pada-seni-rupa).
- <http://sma-senibudaya.blogspot.com/2015/10/pengertian-dan-cara-membuat-karya-seni>.
- <http://agroedupolitan.blogspot.co.id/2017/02/tujuan-dan-manfaat-teknik-kolase>.
- <http://tekno-2013.blogspot.com/2015/11/pengertian-kolase-arti-seni-lukis>.
- <http://blogmetitis297.blogspot.co.id/2015/11/perbedaan-kolase-dan-mozaik>.
- Mbadiran.blogspot.co.id/2009/06/strategi-pembelajaran-seni-rupa_07.